

KOLABORASI RISET DOSEN & MAHASISWA

**PENGARUH SIKAP TERHADAP UANG DAN PENGETAHUAN
KEUANGAN DENGAN MEDIASI *LOCUS OF CONTROL*
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN
KEUANGAN KELUARGA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

IRZA DESY KURNIAWATI

2013210316

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

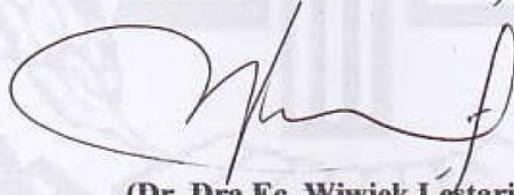
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Irza Desy Kurniawati
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 07 Januari 1995
N.I.M : 2013210316
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Sikap Terhadap Uang dan Pengetahuan Keuangan dengan Mediasi *Locus of Control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 2 - 3 - 2017



(Dr. Dra.Ec. Wiwiek Lestari, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 2 - 3 - 2017



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

**PENGARUH SIKAP TERHADAP UANG DAN PENGETAHUAN
KEUANGAN DENGAN MEDIASI *LOCUS OF CONTROL*
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN
KEUANGAN KELUARGA**

Irza Desy Kurniawati
STIE Perbanas Surabaya
Email: irzadesykurniawati@gmail.com

Dr. Dra.Ec. Wiwiek Lestari, M.Si
STIE Perbanas Surabaya
Email: wiwiek@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36, Surabaya

ABSTRACT

Financial management behavior in a family is needed to maximization income family and minimization financial risk. This study aims to examine the effect of attitude toward money and financial knowledge mediated by locus of control on financial management behavior. The samples in this research were 169 respondents in Kediri, Tulungagung, Trenggalek, Nganjuk, and Blitar which they were taken by means purposive sampling and snowball sampling. The characteristic of respondents such us family income that had a minimum total income Rp 4.000.000/month. Data were acquired by distributing the questionnaires. The analysis techniques used were multiple regression analysis, path analysis, and sobel test. Using SPSS 16.0 for Windows, this research found attitude toward money and financial knowledge have not significantly effect on financial management behavior, while locus of control has significantly effect to financial management behavior, and locus of control not significantly mediates the effect financial knowledge on financial management behavior.

Keywords : *financial management behavior, attitude toward money, financial management behavior, locus of control*

PENDAHULUAN

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu bentuk tanggungjawab keuangan mengenai keputusan-keputusan atas keuangan berupa menganggarkan, kredit atau konsumsi, proteksi diri serta keputusan berinvestasi (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010); (Naila al Kholilah dan Iramani, 2013); (Vincentius Andrew dan Nanik Linawati, 2014). Pengelolaan keuangan keluarga dibutuhkan agar dapat memaksimalkan pendapatan yang diperoleh guna mencukupi kebutuhan sekarang dan mengurangi risiko masalah *locus of control* dan sikap terhadap uang.

keuangan mendatang. Risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan kerap terjadi saat gaya hidup yang terlalu membebani keuangan seperti halnya peribahasa “besar pasak dari pada tiang”. Masalah tersebut dapat memicu pertikaian dan mengganggu keharmonisan hubungan keluarga yang berpeluang terjadinya perceraian.

Keputusan-keputusan keuangan yang diambil dalam mengelola keuangan keluarga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya tingkat pengetahuan keuangan dan faktor psikologis yakni

Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yakni sikap terhadap uang. Sikap terhadap uang merupakan persepsi individu mengenai uang berdasarkan pengalaman dan situasi yang pernah dialami dalam hidup (Taneja, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shohib (2015) menunjukkan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif terhadap perilaku berhutang.

Selain sikap terhadap uang, perilaku pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan. Menurut Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) pengetahuan keuangan merupakan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (*financial skill*) dengan menggunakan *financial tools*.

Naila Al Kholillah dan Iramani (2013) menemukan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda halnya penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010); Perry dan Morris (20015); Grable, Park, dan Joo (2009) yang menyatakan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengetahuan Keuangan yang tinggi belum menjamin perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang baik karena disebabkan adanya *locus of control* internal sebagai mediatornya. Menurut penelitian Naila Al Kholillah dan Iramani (2013), individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan cenderung membentuk *locus of control* internal sehingga membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan manfaat penyusunan rencana keuangan (pengetahuan keuangan) akan memiliki *locus of control* internal berupa keyakinan mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari sehingga berupaya untuk mengelola keuangan dengan lebih baik.

Dalam penelitian yang telah dilakukan Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) menyatakan bahwasanya *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Grable et al (2009) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *locus of control* eksternal mediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan *locus of control* eksternal tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholillah dan Iramani (2013) menunjukkan bahwa *locus of control* internal memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan *locus of control* internal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Perry dan Morris (2005) menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Karesidenan Kediri (Kediri, Tulungagung, Trenggalek, Blitar dan Nganjuk) merupakan daerah yang tingkat modernisasinya masih lebih rendah dibanding kota Surabaya. Profesi yang paling banyak adalah berdagang baik batu marmer, mebel, maupun sektor perdagangan lainnya yang mana bersinggungan dengan perbankan. Selain itu juga terdapat profesi PNS yang kehidupan ekonominya umumnya lebih terencana tapi tidak menutup kemungkinan bahwasanya perilaku pengelolaan keuangan keluarga mereka lebih bijak dan lebih sehat.

Atas fenomena yang ada dalam masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di Karesidenan Kediri mengenai sikap terhadap uang yang tidak banyak dilakukan di Karesidenan Kediri serta penelitian mengenai pengetahuan keuangan dan *locus of control* yang tidak secara konsisten mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan menguji “**pengaruh sikap terhadap uang dan pengetahuan keuangan dengan mediasi locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga**”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan keluarga berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang baik menganggarkan, perencanaan pengeluaran dan penghematan (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010).

Menurut Tatik Suryani (2013: 178) keputusan mengenai pengelolaan keuangan keluarga merupakan hasil keputusan antar anggota keluarga baik mengenai pembelajaran, sikap, persepsi, dan perilaku orang-orang yang ada dalam keluarga. Keputusan bersama tersebut merupakan integrasi dari pengetahuan, sikap terhadap uang dan faktor pengendalian diri (*locus of control*) khususnya pengelola keuangan keluarga. Maka sebagai pengelola keuangan yang bijak harus memiliki keempat hal tersebut untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Aktivitas dalam mengelola keuangan diantaranya menabung, melakukan kredit (produktif maupun konsumtif), berinvestasi, menyediakan dana pensiun dan berasuransi.

Sikap Terhadap Uang

Sikap terhadap uang merupakan persepsi individu mengenai uang berdasarkan pengalaman dan situasi yang pernah dialami dalam hidup (Taneja, 2012). Sikap terhadap uang merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap suatu objek, memihak atau tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran terhadap uang.

Semakin banyak pengalaman mengenai pemecahan masalah keuangan

keluarga maka pengelola keuangan keluarga akan semakin matang karena sikap terbentuk dari hasil belajar. Sikap atau pengalaman tersebut dapat diperoleh baik dari lingkungan keluarga, teman, pendidikan maupun pelatihan. Sikap dari individu akan selalu berubah dan semakin baik tergantung kemauan untuk memperbaiki sikap tersebut.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan Keuangan merupakan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (*financial skill*) dengan menggunakan *financial tools* (seperti kartu kredit, kartu debit, produk asuransi dll) (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010 dan Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Informasi dan pengetahuan keuangan penting dalam mengatasi masalah keuangan yang dapat diperoleh melalui pengalaman maupun melalui pendidikan, seminar, pelatihan, keluarga, teman, dan pekerjaan (Perry dan Morris, 2005).

Pengelolaan keuangan yang cerdas harus mempunyai pengetahuan keuangan yang tinggi yang mana kegiatannya dapat berupa pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran yang krusial, membeli dan mengerti asuransi, investasi, dan rencana dana pensiun (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013).

Locus of Control

Locus of Control merupakan cara pandang individu pada suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya apakah dapat atau tidak dapat dikendalikan (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Terdapat dua macam *locus of control* yakni *locus of control* internal yang mana segala peristiwa yang terjadi dikendalikan dan dapat dipecahkan oleh diri sendiri, dan *locus of control* eksternal yang mana pemecahan dan pengendalian masalah berdasarkan pengaruh dari orang lain (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013).

Dalam memecahkan masalah mengenai keuangan keluarga, pengelola keuangan yang memiliki *locus of control* internal yang tinggi lebih berorientasi pada tindakan, motivasi tinggi, dan mudah untuk memecahkan masalah keuangan dari pada pengelola yang *locus of control* eksternalnya tinggi (Perry dan Morris, 2005). Dengan demikian semakin tinggi *locus of control* internal pengelola keuangan maka perilaku pengelolaan keuangan semakin baik karena kecenderungan untuk mensejahterakan kepentingan anggota keluarga.

Hubungan sikap terhadap uang terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

Berbagai macam produk pemasaran dilakukan oleh perusahaan guna membangun sikap positif terhadap suatu produk. Konsumen yang suka atau bersikap positif terhadap suatu produk cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk memilih dan membeli produk yang disukainya (Tatik Suryani, 2013: 120). Produk yang dimaksud bukan hanya produk kebutuhan pokok namun termasuk didalamnya produk-produk keuangan.

Sikap terhadap uang yang baik merupakan cerminan pandangan yang baik dalam mengelola keuangan keluarga. Cara setiap pengelola menyikapi uang akan tergantung dari arti pentingnya uang dalam keharmonisan keluarganya. Semakin uang dirasa penting dan berharga maka sikap kehati-hatian akan semakin tumbuh dalam pribadi pengelola.

Merencanakan dan mengendalikan pengeluaran bulanan, pengelolaan dan pengendalian kredit, arti pentingnya uang, serta menganggap uang sebagai wujud prestasi merupakan bentuk dari sikap terhadap uang. Motivasi untuk mengelola keuangan keluarga secara bertanggungjawab itu tumbuh akibat sikap positif terhadap uang (Muhammad Shohib, 2015). Sikap terhadap uang yang menganggap uang itu berarti akan meningkatkan tingkat kewaspadaan

terhadap nilai mata uang yang turun sehingga perilaku proteksi kekayaan juga semakin dianggap penting.

Bagi pengelola keuangan yang memiliki sikap baik dalam menganggarkan pembelanjanya, tidak mudah mencairkan investasi demi menutup utang konsumtifnya. Selain itu juga memanfaatkan diskon dengan baik akan lebih menghemat pengeluaran bulanan menimbang akan harga kebutuhan sehari-hari yang semakin naik. Demikian sikap terhadap uang berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan kajian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : sikap terhadap uang berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hubungan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan mediasi *locus of control*

Pengetahuan keuangan yang tinggi akan membentuk *locus of control* internal berupa keyakinan dalam menyelesaikan masalah keuangannya sehari-hari sehingga menimbulkan motivasi untuk mengelola keuangan dengan bertanggungjawab (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013).

Pengelola keuangan yang memiliki pengetahuan cenderung akan membentuk *locus of control* internal karena dengan memiliki pengetahuan yang tinggi akan cenderung dapat mempertimbangkan keputusan yang terbaik untuk menyelesaikan masalah keuangannya. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah sendiri akan membentuk pengalaman dan sifat kehati-hatian dalam mengelola keuangan. Hal itu akan membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang semakin baik dan mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan dimasa yang akan datang.

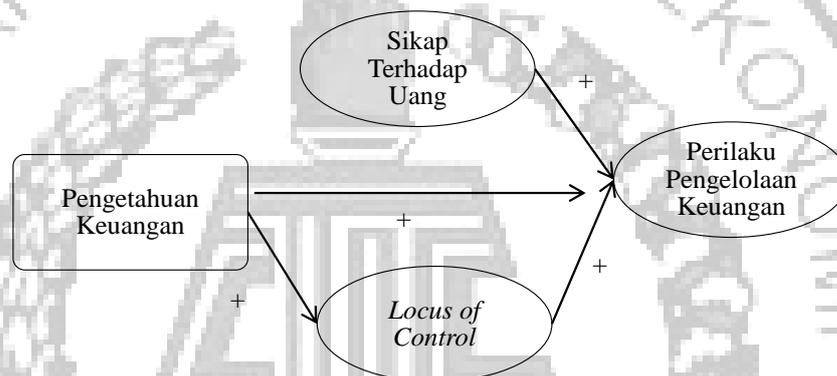
Dari uraian di atas menunjukkan bahwa dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan dibutuhkan pengetahuan agar dapat membentuk *locus of control* internal yang tinggi sehingga dapat memutuskan pemecahan masalah keuangan dengan lebih bertanggungjawab. Berdasarkan kajian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 4 : *locus of control* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hipotesis 2 : pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hipotesis 3 : *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah responden yang telah berkeluarga dan berdomisili di Kabupaten Kediri, Tulungagung, Trenggalek, Nganjuk dan Blitar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Telah berkeluarga dan berdomisili di Karesidenan Kediri, (2) Memiliki total pendapatan gabungan minimal Rp 4.000.000,- per bulan.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada pengelola keuangan keluarga di Karesidenan Kediri. Data yang digunakan

dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Variabel sikap terhadap uang, *locus of control* dan perilaku pengelolaan keuangan digunakan skala interval berupa likert, sedangkan variabel pengetahuan keuangan diukur dengan tingkat atau persentase jawaban yang benar

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan, variabel independen yaitu sikap terhadap uang dan pengetahuan keuangan, serta variabel mediasi yaitu *locus of control* yang memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Pengukuran variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sikap terhadap uang dan *locus of control* dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala 1-5. Kriteria indikator pertanyaan pada variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga adalah sebagai berikut: (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu. Pengukuran variabel sikap terhadap uang dan *locus of control* diantaranya: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju. Sedangkan pengukuran variabel pengetahuan keuangan yaitu dengan *multiple choice* dengan empat alternatif jawaban dalam satu pertanyaan (skala likert) dengan membagi jumlah jawaban yang benar dengan total soal.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan keluarga berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang baik menganggarkan, perencanaan pengeluaran dan penghematan (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010). Merujuk pada jurnal Naila Al Kholilah dan Iramani (2013); Ida dan Chinthia Yohana Dwinta (2010); Grabel et al (2009); Perry dan Morris (2005) indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan keluarga dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan

Item	Indikator
Y.2.1	Pembayaran tagihan tepat waktu
Y.2.2; Y.2.3; Y.2.5; dan Y.2.7	Mengontrol pengeluaran
Y.2.4	Penyisihan uang untuk tabungan
Y.2.6	Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan

Sikap Terhadap Uang

Sikap terhadap uang merupakan persepsi individu mengenai uang berdasarkan pengalaman dan situasi yang pernah dialami dalam hidup (Taneja, 2012). Sikap terhadap uang merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap suatu objek, memihak atau tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran terhadap uang. Merujuk pada jurnal Tang (1995), indikator yang digunakan untuk mengukur sikap terhadap uang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Sikap Terhadap Uang

Item	Indikator
X.4.1 dan X.4.2	Persepsi baik mengenai uang
X.4.3	Menganggarkan uang
X.4.5 dan X.4.10	Uang sebagai simbol kehormatan
X.4.6 dan X.4.9	Uang sebagai simbol penghargaan

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan Keuangan merupakan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (*financial skill*) dengan menggunakan *financial tools* seperti kartu kredit, kartu debit, produk asuransi, dll (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010; Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Informasi dan pengetahuan keuangan penting dalam mengatasi masalah keuangan yang dapat diperoleh melalui pengalaman maupun melalui pendidikan, seminar, pelatihan, keluarga, teman, dan pekerjaan (Perry dan Morris, 2005). Merujuk pada jurnal Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) indikator pengetahuan keuangan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Indikator Pengetahuan Keuangan

Item	Indikator
PK1; PK3; PK4; PK5 dan PK6	Pengetahuan mengenai penyusunan anggaran
PK2; PK7 dan PK10	Pegetahuan mengenai suku bunga dan kredit
PK8 dan PK9	Pengetahuan mengenai deposito dan produk perbankan
PK11 s.d PK14	Pengetahuan mengenai investasi (Saham, Reksadana dan Obigasi)
PK15	Pengetahuan mengenai dividen
PK16	Pengetahuan mengenai dana pensiun
PK17 s.d PK20	Pengetahuan mengenai produk asuransi

Locus of Control

Locus of Control merupakan cara pandang individu pada suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya apakah dapat atau tidak dapat dikendalikan (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Terdapat dua macam *locus of control* yakni *locus of control* internal yangmana segala peristiwa yang terjadi dikendalikan dan dapat dipecahkan oleh diri sendiri, dan *locus of control* eksternal yang mana pemecahan dan pengendalian masalah berdasarkan pengaruh dari orang lain (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Terdapat dua macam *locus of control* yakni *locus of control* internal yangmana segala peristiwa yang terjadi dikendalikan dan dapat dipecahkan oleh diri sendiri, dan *locus of control* eksternal yang mana pemecahan dan pengendalian masalah berdasarkan pengaruh dari orang lain (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Merujuk pada jurnal Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) indikator *locus of control* dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4

Indikator Locus of Control

Item	Indikator
X.6.1	Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan
X.6.2	Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari
X.6.3	Kemampuan pengambilan keputusan keuangan
X.6.5	Tingkat keyakinan terhadap masa depan

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis*, *path analysis* dan *sobel test*. *Multiple regression analysis* digunakan untuk menguji pengaruh sikap terhadap uang, pengetahuan keuangan dan *locus of control* secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Path analysis* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh tidak langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan mediasi *locus of control* dibandingkan besarnya pengaruh langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Sobel test* digunakan untuk menguji apakah *locus of control* secara signifikan memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini diantaranya variabel perilaku pengelolaan keuangan, sikap terhadap uang, pengetahuan keuangan dan *locus of control*. Terdapat pengukuran range mean yang digunakan untuk menyimpulkan jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5
Interval Kelas

Interval	Penilaian Setiap Variabel	
	Perilaku Pengelolaan Keuangan	Sikap Terhadap Uang, dan Locus of Control
1,00-1,80	Tidak Pernah	Sangat Tidak Setuju
1,81-2,60	Kadang-kadang	Tidak Setuju
2,61-3,40	Sering	Kurang Setuju
3,41-4,20	Sangat Sering	Setuju
4,21-5,00	Selalu	Sangat Setuju

Berikut tanggapan responden di Karesidenan Kediri mengenai pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner:

1. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur dengan item pertanyaan Y.2.1, Y.2.2, Y.2.3, Y.2.4, Y.2.5, Y.2.6, Y.2.7. Hasil *mean* tertinggi yakni item pertanyaan Y.2.1 yaitu sebesar 4,18 responden menjawab selalu. Pada item pertanyaan Y.2.2 responden menjawab tidak pernah yang ditunjukkan dari *mean* 2,05. Pada item pertanyaan Y.2.3 responden menjawab tidak pernah dengan *mean* sebesar 1,80. Pada item pertanyaan Y.2.4 sebesar 34,90 persen responden menjawab selalu dengan *mean* 3,85. Item pertanyaan Y.2.5 menghasilkan

respon jawaban selalu dengan *mean* 3,72. Pada item pertanyaan Y.2.6 responden menjawab selalu dengan *mean* 1,08. Pada item pertanyaan Y.2.7 responden menjawab kadang-kadang dengan *mean* 0,98. Selain itu standar deviasi terkecil terdapat pada item Y.2.7 yaitu sebesar 0,98, artinya jawaban paling merata terdapat pada item Y.2.7. Sedangkan untuk standar deviasi paling tinggi terdapat pada item Y.2.5 yakni sebesar 1,11 yang artinya jawaban responden pada item ini beragam atau tidak merata dibanding dengan item-item lainnya. Jika dilihat dari maknanya maka responden di Karesidena Kediri sudah memiliki perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang sangat baik dengan ditunjukkan item pertanyaan Y.2.1, Y.2.2, Y.2.3, Y.2.4, Y.2.5 dan Y.2.6.

Tabel 6
Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Pengelolaan Keuangan

Item	Mean	Std. deviation	Penilaian	Makna
Y.2.1	4,18	1,05	Selalu	Sangat Baik
Y.2.2	2,05	1,09	Tidak Pernah	Sangat Baik
Y.2.3	1,80	1,08	Tidak Pernah	Sangat Baik
Y.2.4	3,85	1,06	Selalu	Sangat Baik
Y.2.5	3,72	1,11	Selalu	Sangat Baik
Y.2.6	3,99	1,08	Selalu	Sangat Baik
Y.2.7	2,01	0,98	Kadang-kadang	Tidak Baik

2. Sikap Terhadap Uang

Variabel sikap terhadap uang memiliki 7 item pertanyaan yakni X.4.1, X.4.2, X.4.3, X.4.5, X.4.6, X.4.9, X.4.10.

Berikut merupakan tanggapan responden mengenai sikap terhadap uang yang disajikan dalam tabel 7:

Tabel 7
Hasil Analisis Deskriptif Sikap Terhadap Uang

Item	Mean	Std. deviation	Penilaian	Makna
X.4.1	3,80	0,88	Setuju	Sikap positif terhadap uang
X.4.2	3,02	0,85	Kurang Setuju	Netral
X.4.3	3,60	0,88	Setuju	Sikap positif terhadap uang
X.4.5	2,63	1,07	Kurang Setuju	Netral
X.4.6	3,57	0,92	Setuju	Sikap positif terhadap uang
X.4.9	3,27	0,99	Setuju	Sikap positif terhadap uang
X.4.10	3,22	0,97	Kurang Setuju	Netral
Rata-rata mean	3.30			

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa standar deviasi paling rendah yakni item X.4.2 sebesar 0,85 artinya jawaban responden mengenai item tersebut paling merata dalam mengukur sikap terhadap uang. Sedangkan standar deviasi paling tinggi terdapat pada item 1,07 yang berarti jawaban responden mengenai item tersebut lebih beragam atau tidak merata. Selain itu rata-rata responden menjawab kurang setuju pada item-item pertanyaan yang ditunjukkan dari rata-rata mean sebesar 3,30 yang berarti responden cenderung memiliki sikap netral terhadap uang.

3. Pengetahuan Keuangan

Pada tabel 8 pengetahuan keuangan dikategorikan menjadi 3 kelompok yakni

responden dengan pengetahuan rendah (<60%), sedang (60%-79%), dan tinggi (>79%). Berdasarkan tabel 8 sebesar 101 pengelola keuangan atau 59,8% berpengetahuan rendah (<60%). Sedangkan 59 pengelola atau 34,9% berpengetahuan sedang dan 9 pengelola atau 5,3% berpengetahuan tinggi.

Berdasarkan tabel 9 Rata-rata tingkat pengetahuan keuangan pengelola keuangan keluarga di Karesidenan Kediri tergolong kategori berpengetahuan rendah karena memiliki skor pengetahuan keuangan 54% yang berarti <60%. Hal ini disebabkan karena masyarakat di Karesidenan Kediri belum terbuka dengan lembaga keuangan.

Tabel 8
Hasil Analisis Range Skor Variabel Pengetahuan Keuangan

Range Skor PK	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<60%	Berpengetahuan keuangan rendah	101	59,8
60%-79%	Berpengetahuan keuangan sedang	59	34,9
>79%	Berpengetahuan keuangan tinggi	9	5,3

Tabel 9
Hasil Analisis Deskriptif Statistik Pengetahuan Keuangan

Max	Min	Mean	Std. Deviation
25%	90%	54%	14%

4. Locus of Control

Pada penelitian ini terdapat 4 item pertanyaan untuk menentukan locus of control pengelola keuangan apakah

cenderung kearah locus of control atau locus of control eksternal. Item pertanyaan tersebut diantaranya X.6.1, X.6.2, X.6.3, X.6.5. Berdasarkan tabel 10 dapat

dijelaskan bahwa jawaban responden atas item pertanyaan X.6.1, X.6.2, X.6.3 yaitu kurang setuju. Sedangkan jawaban responden untuk item pertanyaan X.6.5 yaitu setuju dengan *mean* 4,02. Item pertanyaan yang memiliki standar deviasi paling rendah yakni X.6.5 sebesar 0,64 artinya jawaban responden mengenai item tersebut paling merata dibanding item *locus of control* lainnya. Selain itu item

yang memiliki standar deviasi paling tinggi yaitu X.6.5 sebesar 1,02 artinya jawaban responden paling tidak merata dibanding item *locus of control* lainnya. Jika dilihat dari maknanya maka responden di Karesidenan Kediri memiliki *locus of control* internal. Berikut tabel 10 merupakan jawaban responden mengenai pertanyaan untuk mengukur *locus of control*:

Tabel 10
Hasil Analisis Deskriptif *Locus of Control*

Item	Mean	Std. deviation	Penilaian	Makna
X.6.1	2,62	0,96	Kurang Setuju	<i>Locus of control</i> internal
X.6.2	2,82	0,95	Kurang Setuju	<i>Locus of control</i> internal
X.6.3	2,93	1,02	Kurang Setuju	<i>Locus of control</i> internal
X.6.5	4,02	0,64	Setuju	<i>Locus of control</i> internal

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis pengaruh sikap terhadap uang terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

Hasil penelitian ini yaitu sikap terhadap uang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Muhammad Shohib (2015) yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki sikap positif terhadap uang akan membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Hasil uji tersebut disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11

Hasil Uji Regresi Sikap Terhadap Uang

Variabel	β	Sig.	r^2
Constant	30,216	0,000	
Sikap Terhadap Uang	-0,101	0,176	0,011
$t_{hitung} = -1,360$		Sig. = 0,176	
$t_{tabel} = 1,96$		$R_{square} = 0,011$	

Berdasarkan tabel 11 dapat diperoleh model persamaan regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$PPK = 30,216 - 0,101 STU + \epsilon_1$$

Koefisien dari pengaruh sikap terhadap uang terhadap perilaku

pengelolaan keuangan yakni $\beta = -0,101$ (negatif) dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,025 dan $df = 168$ maka diperoleh $t_{tabel} = \pm 1,96$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $-1,96 < -1,36 < 1,96$ dan signifikansi STU lebih besar dibandingkan ketetapanannya yakni $0,176 > 0,025$ maka H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang berarti hipotesis pertama ditolak.

Berdasarkan uji regresi diperoleh hasil $r^2 = 0,011$ atau 1,1% kontribusi sikap terhadap uang secara parsial dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan 89,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar sikap terhadap uang.

Respon dari pengelola keuangan keluarga mengenai sikap terhadap uang yakni cenderung memiliki sikap negatif terhadap uang untuk mengelola keuangannya dengan baik yang mana dibuktikan dari hasil rata-rata dari *mean* yang tergolong kurang setuju atau cenderung bersikap negatif terhadap uang. Hal tersebut dapat disebabkan karena kecenderungan responden tidak menganggap bahwasanya uang merupakan simbol prestasi, kurang perhitungan dalam mengeluarkan uang serta uang bukan

faktor untuk memperkuat relasi. Dari respon tersebut menunjukkan bahwa sikap dari responden cenderung negatif terhadap uang namun dengan sikap negatif tersebut dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan karena sikap negatif terhadap uang akan mendorong individu tidak takut melakukan investasi atau mencoba mengambil risiko.

Penjelasan sikap terhadap uang tidak signifikan dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan karena kontribusi r^2 yang rendah yakni 1,1% yang menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan keluarga cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor selain sikap terhadap uang. Individu yang memiliki sikap positif terhadap uang belum tentu akan mengelola keuangannya dengan baik karena sikap yang positif akan membentuk niat yang positif sehingga dengan niat yang positif akan membentuk pengelolaan keuangan yang semakin bijak, hal tersebut diindikasikan bahwasanya dibutuhkan variabel mediasi berupa niat.

Penjelasan lainnya sikap terhadap uang yang tidak signifikan juga disebabkan karena tanpa memiliki sikap positif terhadap uang, responden telah memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang bijak. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui jawaban responden yang selalu membayar tagihan tepat waktu, tidak pernah mencairkan tabungan atau investasi untuk membayar hutang, tidak pernah menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selalu menabung dan menyisihkan dana dihari tua, serta sangat sering meneliti pendapatan dan pengeluarannya namun kadang-kadang pendapatnya habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya.

Analisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dari

pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan keuangan tidak memprediksi perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang bertanggungjawab. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) yang mana pengetahuan keuangan tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Surabaya, namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010); Riyan Ariadi, Mariana Ing Malelak dan Dewi Astuti (2015); Perry dan Morris (2005); dan Grable, Park dan Joo (2009); Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Koefisien dari pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yakni $\beta = 2,741$ dengan $t_{\text{tabel}} = 1,96$ dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dimana $1,322 < 1,96$ dan signifikansi PK terhadap PPK 0,188 yang mana lebih besar dari 0,025. Selain itu dari hasil regresi tersebut diperoleh $r^2 = 0,010$ atau 1% artinya kontribusi PK dalam mempengaruhi PPK sebesar 1%. Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang berarti hipotesis ke dua ditolak.

Terdapat perbedaan jika ditinjau dari lokasi responden penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010); Perry dan Morris (2005); dan Grable, Park dan Joo (2009). Pada penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005); dan Grable, Park dan Joo (2009) bertempat di Amerika Serikat dimana responden disana sudah memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi dan tingkat putus sekolah yang rendah dibanding responden di Karesidenan Kediri. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia (2010) mengambil responden Mahasiswa

Universitas Kristen Maranatha yang memiliki tingkat pengetahuan yang merata dan tinggi dibanding responden pada penelitian ini.

Berdasarkan uji deskriptif tingkat pengetahuan keuangan masyarakat di Karesidenan Kediri tergolong rendah yakni sebesar 54%. Dari hasil *survey* yang telah dilakukan dengan responden di Karesiden Kediri responden yang usianya muda cenderung terbuka dengan informasi melalui media sosial jadi tingkat pengetahuan keuangan yang di dapat dari responden hanya berdasarkan wacana dan belum mendalam.

Kontribusi pengetahuan keuangan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan hanya 1% yangmana 99% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Faktor lainnya dapat berupa tingkat materialism, niat maupun kecerdasan spiritual karena tanpa pengetahuan keuangan saja perilaku pengelolaan keuangan keluarga sudah

baik. Ketidak signifikanan menunjukkan adanya ketidakstabilan pengaruh pengetahuan terhadap perilaku. Pengelola dengan pengetahuan keuangan yang tinggi belum tentu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik, bisa jadi dengan pengetahuan keuangan yang tinggi tanpa pertimbangan yang tepat mengenai diversifikasi risiko keuangan malah akan menjadi *boomerang* bagi pengelola keuangan.

Hasil wawancara dengan reponden di Kabupaten Tulungagung menghasilkan gambaran bahwa pengusaha kerajinan batu marmer telah memiliki pengalaman kredit tergolong baik namun beliau belum bisa mengelola keuangannya dengan baik karena tingkat pendidikannya yang rendah dan pengendalian pengeluaran yang belum baik. Hal ini berbeda dengan responden yang memiliki profesi sebagai guru yangmana telah mengelola keuangannya dengan baik sejalan dengan tingkat pendidikannya yang tinggi.

Tabel 12
Hasil Uji Regresi Pengetahuan Keuangan dan *Locus of Control*

Jalur	B	Std. Error	t _{hitung}	Sig.	r ²
Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan	2,741	2,073	1,322	0,188	0,010
Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap <i>locus of control</i>	-1,431	1,411	-1,014	0,312	0,006
Pengaruh <i>locus of control</i> terhadap perilaku pengelolaan keuangan	0,607	0,113	5,358	0,000	0,147

Analisis pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Berdasarkan analisis statistik dapat dijelaskan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,358 > 1,96$) dan signifikannya lebih kecil dari yang disyaratkan ($0,000 < 0,025$). *Locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang

ditunjukkan dari nilai $\beta = 0,607$ artinya semakin tinggi *locus of control* internal maka perilaku pengelolaan keuangan keluarganya juga semakin bijak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Naila al Kholillah dan Iramani (2013) dan Perry dan Morris (2005). Berbeda dengan penelitian Grabel et all (2009); Ida dan Cinthia (2010) yangmana *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) mengungkapkan bahwasanya *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

yang berarti semakin tinggi *locus of control* eksternal maka semakin rendah perilaku pengelolaan keuangannya.

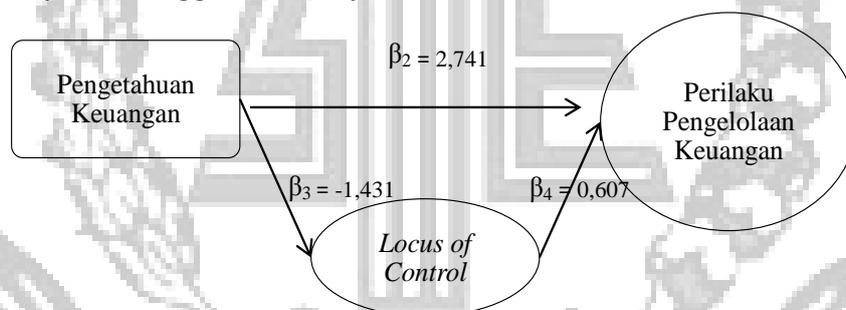
Pengaruh *locus of control* internal terhadap perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat dari jawaban responden mengenai *locus of control* yakni responden dapat memecahkan masalah keuangannya sendiri, dapat mengendalikan pembelian, dapat mengendalikan keuangan dan mengontrol belanja agar tidak tercipta konsumerisme yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung dapat lebih bertanggungjawab dalam menghadapi masalah keuangannya.

Kontribusi *locus of control* secara parsial dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yakni sebesar 14,7% dan 85,3% dipengaruhi oleh faktor lainya. Faktor lain yang memungkinkan mempengaruhi yakni tinggi rendahnya

pendapatan karena untuk mengurangi risiko keuangan dibutuhkan dana yang cukup. Selain itu juga banyaknya tanggungan yang ditanggung karena risiko keuangan akan semakin tinggi ketika ketika tanggungan yang ditanggung semakin banyak.

Analisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan mediasi locus of control

Analisis mengenai pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan mediasi *locus of control* dapat dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) dan sobel test. Untuk mengetahui total pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yakni dengan menggunakan analisis jalur dan sobel test guna mengetahui signifikansi pengaruhnya.



Gambar 2
Analisis Jalur

Analisis jalur

Berdasarkan gambar 2, dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh tidak langsung pengetahuan keuangan terhadap

perilaku pengelolaan keuangan yakni dengan variabel *locus of control* sebagai mediator. Berikut perhitungan total pengaruh hipotesis mediasi:

Pengaruh langsung PK ke PPK	= 2,741
Pengaruh tidak langsung PK ke LOC ke PPK	= (-1,431 x 0,607) +
Total pengaruh (korelasi PK ke PPK)	= 2,741 + (-0,868617)
	= 1,872383

Setelah mengetahui total pengaruh PK terhadap PPK dengan mediasi LOC maka perlu melakukan uji sobel *test* guna

mengetahui apakah LOC secara signifikan menjadi mediator PK terhadap PPK. Berikut perhitungan sobel *test*:

$$Sd_{\beta_3\beta_4} = \sqrt{\beta_3^2 \cdot Sd_4^2 + \beta_4^2 \cdot Sd_3^2 + Sd_3^2 \cdot Sd_4^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{-1,431^2 \cdot 0,113^2 + 0,607^2 \cdot -1,411^2 + -1,411^2 \cdot 0,113^2} \\
&= \sqrt{2,048 \cdot 0,013 + 0,368 \cdot 1,991 + 1,991 \cdot 0,013} \\
&= \sqrt{0,0266 + 0,7327 + 0,0259} \\
&= \sqrt{0,7852} = 0,8861
\end{aligned}$$

$$t_{hitung} = \frac{\beta_3 \cdot \beta_4}{Sd_{\beta_3 \beta_4}} = \frac{-1,431 \times 0,607}{0,8861} = \frac{-0,868617}{0,8861} = -0,9827$$

Dari perhitungan sobel *test* dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni -0,9827 lebih kecil dari 1,96 maka *locus of control* tidak memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang berarti hipotesis ke empat ditolak.

Locus of control tidak memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga karena pengaruh langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga lebih besar dari pengaruh tidak langsung (2,741 > 1,872383). Adanya variabel mediasi berupa *locus of control* mengakibatkan pengaruhnya menurun hal ini dapat disebabkan karena tingkat pengetahuan keuangan responden cenderung rendah sehingga mengakibatkan pemecahan masalah keuangan responden dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Maka dari itu *locus of control* tidak dapat menjadi variabel intervening dan lebih cenderung menjadi variabel independen. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholillah dan Iramani (2013); Perry dan Morris (2005); dan Grabel et all (2009) yang menyatakan bahwa *locus of control* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

dengan besar pengaruhnya sebesar 1,1% yangmana mengindikasikan bahwa sikap terhadap uang tidak selalu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Karesidenan Kediri. Pada hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan besar pengaruhnya sebesar 1% yangmana pengetahuan keuangan tidak selalu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Karesidenan Kediri. Pada hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan besar pengaruhnya sebesar 14,7%. Sedangkan pada hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa *locus of control* tidak memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) hanya dilakukan di Karesidenan Kediri (2) data sampel penelitian tidak seharusnya lebih banyak lagi agar hipotesis semakin kuat (3) tingkat pengetahuan keuangan di Karesidenan Kediri tergolong rendah sehingga banyak hipotesis yang ditolak (4) item pertanyaan yang diajukan terlalu banyak dan cenderung sulit sehingga menurunkan konsentrasi responden dalam mengisi kuesioner

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang diberikan kepada pengelola keuangan keluarga di Karesidenan Kediri yaitu lebih meningkatkan pengetahuannya untuk menumbuhkan kontrol diri yang baik sehingga membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih

bertanggungjawab. Pengelola keuangan keluarga sebaiknya lebih memiliki sikap terhadap uang yang baik agar uang lebih berarti dan budaya konsumerisme yang tinggi dapat dihindari guna mencegah masalah keuangan keluarga. Selain itu bagi peneliti selanjutnya, item pertanyaan yang diajukan jangan terlalu banyak dan jangan terlalu susah karena tingkat pendidikan sampel di Karesidenan Kediri cenderung rendah dan kurang terbuka terhadap lembaga keuangan

DAFTAR RUJUKAN

- Alina Tsalitsa. 2016. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus". *Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol 31. No 1. halaman 1 – 12.
- Chen & Volpe. 1998. "An analysis of financial literacy among college students". *Finan-cial Services Review*, Vol 7. No 2. Halaman 107–128.
- Chien dan Devaney. 2001. "The Effects of Credit Attitude and Socioeconomic Factors on Credit Card and Installment Debt". *Journal of Consumer Affairs*. Vol 35, No 1. halaman 162 – 178.
- Endrea Divarda Wicaksono. 2015. "Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit pada Karyawan di Surabaya". *Jurnal Program Manajemen (FINESTA)*. Vol 3. No 1. halaman 85 – 90.
- Felicia Claresta Harli, Nanik Linawati, dan Gesti Memarista. 2015. "Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif". *Jurnal Program Manajemen (FINESTA)*. Vol 3. No 1. halaman 58 – 62.
- Grable, Park, dan Joo. 2009. "Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States". *The Journal of Consumer Affairs*. Vol 43. No 1. halaman 80 – 106.
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010. "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behaviour". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12. No 3. halaman 131 – 144.
- Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muhammad Shohib. 2015. "Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol 3. No 1. halaman 132 – 141.
- Naila Al Kholilah dan Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Business and Banking*. Vol 3. No 1. halaman 69 – 80.
- Norma Yulianti dan Meliza Silvy. 2013. "Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya". *Journal of Business and Banking*. Vol 3. No 1. halaman 57 – 68.
- Perry dan Morris. 2005. "Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior". *Journal of Consumer Affairs*. Vol 39. No 2. halaman 299 – 311.

- Riyan Ariadi, Mariana Ing Malelak, dan Dewi Astuti. 2015. "Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi Dengan Investasi, Saving dan Konsumsi". *Jurnal Program Manajemen (FINESTA)*. Vol 3. No 1. halaman 7 – 12.
- Sina. 2015. "Wealth Management untuk Pensiun yang Sejahtera". *Jurnal Economica*. Vol 11. No 2. halaman 186 – 199.
- Taneja. 2012. "Money Attitude – an Abridgement". *Journal of Arts, Science & Commerce*. Vol 3. No 3. halaman 94 – 98.
- Tatik Suryani. 2013. *Perilaku Konsumen di Era Internet*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tang. 1995. "The Development of a Short Money Ethic Scale: Attitudes Toward Money and Pay Satisfaction Revisited". *Personality and Individual Difference*. Vol 19. No 6. halaman 809 – 816.
- Vincentius Andrew dan Nanik Linawati. 2014. "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya". *Jurnal Program Manajemen (FINESTA)*. Vol 2. No 2. halaman 35 – 39.